

Konsultasi TPA dengan Pemohon PBG Pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX

Purwo Subekti^{1*}, Bambang Edison², Anton Ariyanto², Taufik Kurniawan³

¹Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin, Universitas Pasir Pengaraian, Kab. Rokan Hulu, Riau, Indonesia

²Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pasir Pengaraian, Kab. Rokan Hulu, Riau, Indonesia

³Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab. Rokan Hulu, Riau, Indonesia

Email: ^{1*}purwos@upp.ac.id, ²bambang.edison@gmail.com, ²ariyantost@gmail.com,

³kurniawant572@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Pengabdian Masyarakat melalui Konsultasi Tim Profesi Ahli (TPA) terkait permohonan persyaratan teknis dan administratif yang harus dipenuhi untuk mendapatkan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) melibatkan konsultasi dan pemeriksaan dokumen teknis oleh TPA bersama pemohon. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen permohonan PBG, terutama dalam proyek pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Mini dengan kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX. Hasil dari konsultasi pertama menunjukkan bahwa terdapat beberapa dokumen yang masih perlu diperbaiki dan diberikan penjelasan tambahan, seperti gambar detail penangkal petir, rincian plumbing, dan ilustrasi kolam pengolahan limbah. Rekomendasi yang diberikan oleh TPA harus diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik agar dokumen teknis memenuhi standar yang berlaku. Konsultasi kedua menunjukkan bahwa sebagian besar rekomendasi dari konsultasi sebelumnya telah dilaksanakan. Namun, masih terdapat beberapa aspek teknis yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan perbaikan. Setelah semua rekomendasi terpenuhi, TPA dan pemohon sepakat untuk melanjutkan proses permohonan PBG ke instansi terkait. Proses konsultasi dan pemeriksaan dokumen yang telah dilakukan diharapkan memberikan arahan yang jelas bagi pemohon dan memastikan bahwa proyek pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Mini dengan kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX dapat berjalan sesuai dengan standar teknis dan regulasi yang berlaku. Sinergi yang baik antara TPA, pemohon, dan instansi terkait diharapkan dapat menciptakan kelancaran dan keberhasilan dalam proses perizinan dan pembangunan proyek tersebut.

Kata Kunci: Konsultasi, Dokumen Teknis PBG, PPKS Mini, TPA

Abstract – *Community Service through Consultation by the Professional Team of Experts (TPA) regarding the technical and administrative requirements that must be fulfilled to obtain Building Approval (PBG) involves consultation and examination of technical documents by TPA together with the applicant. The purpose of this activity is to ensure the completeness and compliance of PBG application documents, especially in the project of establishing a Mini Palm Oil Processing Plant with a Capacity of 5 Tons/Hour by PT. XX. The results of the first consultation indicate that there are several documents that still need to be revised and provided with additional explanations, such as detailed lightning rod drawings, plumbing details, and illustrations of wastewater treatment ponds. Recommendations provided by TPA must be carefully considered and effectively implemented to ensure that the technical documents meet the applicable standards. The second consultation shows that most of the recommendations from the previous consultations have been implemented. However, there are still some technical aspects that require further explanations and improvements. After all recommendations have been fulfilled, TPA and the applicant agreed to proceed with the PBG application process to the relevant authorities. The consultation and document examination process conducted is expected to provide clear guidance for the applicant and ensure that the project for establishing the Mini Palm Oil Processing Plant with a capacity of 5 Tons/Hour by PT. XX proceeds in accordance with the applicable technical standards and regulations. A strong synergy between TPA, the applicant, and the relevant authorities is expected to create smoothness and success in the licensing and project development process.*

Keywords: Consultation, PBG Technical Documents, Mini PPKS, TPA

1. PENDAHULUAN

Bangunan gedung merupakan representasi fisik dari berbagai aktivitas konstruksi yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya, di mana sebagian atau seluruhnya terletak di atas, di dalam tanah, atau bahkan di dalam air. Fungsi utama dari bangunan gedung adalah untuk menyediakan ruang bagi manusia untuk melaksanakan beragam kegiatan, baik itu untuk tujuan

hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial dan budaya, serta kegiatan khusus lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2002 [1]. Dalam konteks pembangunan nasional, keberadaan bangunan gedung menjadi sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap pencapaian berbagai sasaran yang mendukung tujuan pembangunan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyelenggaraan bangunan gedung harus dilakukan dengan cara yang teratur dan sesuai dengan fungsinya, serta memenuhi persyaratan administratif dan teknis yang telah ditetapkan [2].

Agar bangunan gedung dapat berdiri dengan tertib dan berfungsi sesuai dengan tujuannya, peran serta masyarakat dan upaya pembinaan menjadi sangat krusial. Penyelenggaraan bangunan gedung meliputi berbagai tahap, mulai dari proses perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, hingga kegiatan pemanfaatan, pelestarian, dan pembongkaran bangunan tersebut. Dalam rangka mencapai tertib dokumen administrasi teknis untuk Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), diperlukan keberadaan Tim Profesi Ahli (TPA). TPA memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan mendalam terhadap dokumen rencana teknis bangunan gedung guna menilai pemenuhan Standar Teknis yang berlaku dan memberikan pertimbangan teknis kepada pemohon dalam proses konsultasi terkait perencanaan bangunan. Selain itu, TPA juga bertugas untuk memeriksa dokumen Rencana Tata Bangunan (RTB) dalam kaitannya dengan pemenuhan Standar Teknis untuk pembongkaran bangunan gedung, serta memberikan masukan teknis kepada pemohon selama proses konsultasi pembongkaran. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 [3], pemeriksaan dokumen teknis yang diajukan untuk permohonan Persetujuan Bangunan Gedung dapat dilakukan melalui konsultasi terhadap dokumen rencana teknis yang telah disiapkan.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat terkait penugasan sebagai TPA adalah konsultasi terkait permohonan Persetujuan Bangunan Gedung untuk pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) Mini kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX. Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan rekomendasi mengenai kelengkapan dokumen teknis perancangan bangunan Gedung yang dimohonkan. Kegiatan konsultasi tersebut, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi dalam berita acara konsultasi yang mencakup berbagai aspek kelengkapan teknis dokumen permohonan PBG yang dimohonkan, sehingga proses perizinan dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif [4].

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat dalam proyek permohonan PBG Gedung Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) Mini Kapasitas 5 Ton/Jam adalah PT. XX dan dinas terkait yang berfungsi sebagai lembaga yang berwenang dalam pengeluaran dokumen perijinan. Dalam konteks permohonan PBG, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses permohonan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mitra mengenai rincian kelengkapan teknis dokumen perijinan yang diperlukan. Hal ini menjadi krusial mengingat dokumen perijinan PBG untuk Pendirian PPKS mini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan dokumen teknis yang diperlukan untuk permohonan bangunan komersial lainnya. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan ketelitian yang tinggi dalam setiap tahap pemeriksaan dokumen serta pentingnya konsultasi yang lebih intensif antara pemohon dengan Tim TPA [5], [6].

Lebih lanjut, pemohon juga menghadapi kendala dalam memahami regulasi yang mengatur prosedur dan persyaratan kelengkapan dokumen teknis yang dimohonkan. Hal ini menjadi hambatan dalam kelancaran proses pengajuan izin, yang pada akhirnya dapat memperlambat realisasi PBG dan proyek dilapangan. Edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan akan sangat diperlukan agar mitra dapat lebih memahami dan menguasai aspek-aspek teknis dan regulasi yang terkait, sehingga mampu menyusun dan menyerahkan dokumen perijinan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi yang baik antara mitra, PT. XX, dan dinas terkait dalam menjalankan proses pengajuan PBG, demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan permohonan PBG.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Kegiatan

Metode pada kegiatan konsultasi pemeriksaan dokumen permohonan PBG Gedung Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PPKS) Mini Kapasitas 5 Ton/Jam dilakukan melalui serangkaian langkah yang melibatkan presentasi dari pemohon serta diskusi mendalam mengenai dokumen teknis yang telah diajukan. Kegiatan konsultasi berlangsung secara online melalui media Zoom Metting. Mitra pemohon, yaitu PT. XX, berlokasi di Desa Tandun Barat Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu. Selama konsultasi, pihak Dinas PERKIM dan perwakilan dari PT. XX melakukan presentasi yang merinci berbagai aspek teknis dari dokumen yang dimohonkan. Presentasi kegiatan konsultasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai isi dokumen, baik dari segi regulasi, perencanaan, teknis pelaksanaannya, maupun dampak yang mungkin timbul akibat kegiatan kontruksi dan operasional. Setelah sesi presentasi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memungkinkan kedua belah pihak untuk mengajukan pertanyaan, memberikan klarifikasi, serta menyampaikan masukan yang konstruktif. Diskusi konsultasi permohonan PBG diharapkan dapat menghasilkan solusi atas permasalahan yang mungkin dihadapi serta meningkatkan kesepahaman mengenai tujuan dan manfaat dari dokumen tersebut [7].

Dalam pelaksanaan kegiatan konsultasi permohonan PBG, Dinas PERKIM juga fasilitas yang memadai dan perlengkapan presentasi yang dibutuhkan, sehingga proses konsultasi dapat berjalan dengan lancar. Adanya catatan dan dokumentasi selama kegiatan konsultasi permohonan PBG turut menjadi penting untuk memastikan setiap masukan dan hasil diskusi dapat direkam dengan baik. Dengan demikian, metode konsultasi permohonan PBG tidak hanya berfokus pada pemeriksaan dokumen semata, tetapi juga berupaya untuk membangun komunikasi yang efektif antara Dinas PERKIM dan PT. XX, sehingga tercipta sinergi dalam pengembangan proyek yang diajukan. Jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui konsultasi PBG Pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Mini Kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan				
	1	2	3	4	5
Pemeriksaan dokumen pemohon	15/10/2024				
Konsultasi 1		21/10/2024			
Pemeriksaan dokumen perbaikan 1			17/03/2025		
Konsultasi 2				21/03/2025	
Pembuatan laporan					21/03/2025

2.2. Solusi dari Permasalahan Mitra

Solusi dari permasalahan mitra kegiatan Konsultasi PBG Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Kapasitas 5 Ton/Jam PT. XX disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alternatif Solusi dari Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra	Alternatif Solusi
Kelengkapan dokumen teknis permohonan PBG prndirian pabrik pengolahan kelapa sawit mini kapasitas 5 Ton/jam	Dokumen persyaratan permohonan PBG Pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PMKS) Mini Kapasitas 5 Ton/Jam merupakan komponen vital yang harus dipenuhi oleh setiap pemohon guna memastikan bahwa

	<p>semua aspek yang diperlukan dalam proses pengajuan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dokumen permohonan PBG mencakup sejumlah item penting, antara lain; surat permohonan yang ditujukan kepada instansi terkait, fotokopi identitas pemohon, serta dokumen teknis seperti gambar rencana bangunan, laporan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) jika diperlukan, serta dokumen perizinan lainnya yang relevan. Selain itu, pemohon juga diharuskan melampirkan bukti kepemilikan tanah, surat-surat keterangan yang mendukung, serta dokumen yang menunjukkan kesesuaian rencana bangunan dengan rencana tata ruang wilayah yang ditetapkan. Setiap dokumen tersebut harus disusun dengan rapi dan jelas agar mempermudah proses verifikasi oleh pihak berwenang.</p>
Analisis dokumen teknis yang dimohonkan	Penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap setiap elemen yang terdapat dalam dokumen teknis yang dimohonkan. Analisis dokumen mencakup penguatan aspek teknis, seperti memastikan bahwa gambar rencana bangunan telah memenuhi standar teknis yang ditetapkan, serta kelengkapan dokumen pendukung yang dapat memperkuat posisi pemohon dalam proses permohonan. Misalnya, jika terdapat kekurangan dalam laporan analisis dampak lingkungan, pemohon sebaiknya melengkapinya dengan data yang lebih komprehensif untuk menunjukkan dampak yang lebih akurat dari pembangunan yang direncanakan. Selain itu, penyempurnaan bahasa dan format dokumen juga perlu diperhatikan agar tampak lebih profesional dan mudah dipahami oleh pihak Tim TPA. Dalam hal ini, kolaborasi dengan konsultan yang memiliki pengalaman di bidang hukum dan perizinan konstruksi dapat sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dokumen yang disusun untuk diajukan permohonan PBG.
Validasi dan pemenuhan kelengkapan perbaikan pasca konsultasi	Validasi notulensi dan pemenuhan kelengkapan perbaikan dari kegiatan konsultasi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Proses permohonan PBG melibatkan pemeriksaan kembali semua notulensi yang dihasilkan selama sesi konsultasi, memastikan bahwa semua poin penting dan rekomendasi yang disampaikan telah dicatat dengan akurat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat yang dapat memengaruhi keputusan akhir dalam proses permohonan. Selain itu, pihak pemohon juga

	perlu memastikan bahwa setiap perbaikan yang direkomendasikan selama konsultasi telah diakomodasi dan dilaksanakan perbaikan sesuai dengan arahan yang diberikan. Dengan melaksanakan validasi dokumen permohonan PBG, pemohon dapat melakukan evaluasi terhadap kesiapan dokumen yang diajukan dan memastikan bahwa semua persyaratan terpenuhi dengan baik, sehingga proses pengajuan PBG dapat berjalan lebih lancar dan efisien.
--	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemeriksaan Dokumen Teknis PBG

Pemeriksaan dokumen teknis dalam proses PBG Gedung Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PMKS) Mini Kapasitas 5 Ton/Jam adalah langkah krusial yang harus dilakukan sebelum pendirian suatu pabrik, termasuk pabrik pengolahan minyak sawit mini dengan kapasitas 5 ton/jam yang direncanakan oleh PT. XX. Dokumen teknis yang diperlukan mencakup berbagai aspek penting yang mendukung kelayakan, keamanan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dokumen pertama yang perlu diperiksa adalah dokumen perencanaan teknis pabrik. Dalam hal ini, PT. XX harus menyusun rencana teknis yang mencakup layout pabrik, proses pengolahan, serta spesifikasi alat dan mesin yang akan digunakan. Layout pabrik harus dirancang sedemikian rupa agar efisien dalam alur produksi, meminimalisasi risiko kecelakaan kerja, dan memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan. Selain itu, spesifikasi alat dan mesin harus disesuaikan dengan kapasitas produksi yang diinginkan, serta harus memenuhi standar lingkungan hidup yang berlaku.

Selanjutnya, dokumen mengenai analisis dampak lingkungan (AMDAL) juga harus dipersiapkan. Pabrik pengolahan minyak sawit memiliki potensi dampak lingkungan yang signifikan, seperti pencemaran air dan udara, serta pengelolaan limbah. Oleh karena itu, PT. XX wajib melakukan kajian lingkungan hidup untuk mengidentifikasi dampak yang mungkin ditimbulkan dan merumuskan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Dokumen AMDAL pada permohonan PBG akan menjadi salah satu syarat penting dalam proses pengajuan PBG dan harus mendapatkan persetujuan dari instansi terkait. Dokumen izin terkait juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pemeriksaan dokumen teknis. PT. XX harus memastikan bahwa semua izin yang diperlukan, seperti izin lingkungan, izin usaha, dan izin operasional, sudah diperoleh sebelum memulai pembangunan pabrik. Setiap izin tersebut memiliki prosedur dan persyaratan yang berbeda, sehingga sangat penting bagi manajemen PT. XX untuk mengelola proses pengajuan izin PBG dengan baik agar tidak terjadi keterlambatan yang berpotensi menghambat proyek.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen teknis permohonan PBG PT. XX dan hasil kesepakatan seluruh anggota TPA maka perlu adanya konsultasi, hal tersebut dilakukan karena ada beberapa dokumen yang perlu pendalaman, penjelasan, penambahan dan perbaikan.

3.2. Konsultasi 1

Konsultasi ke-1 dilakukan sebagai langkah awal yang penting untuk mendapatkan penjelasan secara menyeluruh terkait dokumen teknis yang diajukan oleh pemohon, terutama karena terdapat sejumlah hal yang dianggap meragukan, tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, dan belum memenuhi kelengkapan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam proses perizinan [3]. Kegiatan konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek teknis yang dipersyaratkan dalam pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) telah dipahami dan dapat dipenuhi oleh pemohon, khususnya dalam konteks pembangunan Gedung Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PMKS) Mini dengan kapasitas 5 ton/jam.

Dalam konsultasi pertama, terungkap bahwa dokumen teknis yang dimohonkan memegang peranan krusial karena mencerminkan kesiapan teknis dan administratif dari pemohon dalam

mendirikan dan mengoperasikan PPKS Mini, kelengkapan dokumen yang dimohonkan masih perlu perbaikan dan penambahan. Dokumen tersebut mencakup berbagai informasi yang mendeskripsikan spesifikasi teknis, prosedur operasional, serta kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku [1], [3], [4]. Oleh karena itu, pemenuhan terhadap dokumen ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi indikator atas kelayakan dan keberlanjutan proyek yang direncanakan.. Berdasarkan hasil konsultasi TPA merekomendasikan pemohon harus melengkapi dokumen permohonan PBG sebagai berikut:

- a. Tampilkan titik APAR untuk di Loading Ram dan di Pos Security,
- b. Tampilkan Gambar detail serta spesifikasi penangkal petir dan grounding,
- c. Tampilkan detail plumbing serta diberi tanda warna tertentu,
- d. Lengkapi instalasi listrik dari jalan utama sampai ke travo pabrik serta spesifikasi kabel yang digunakan,
- e. Lengkapi surat jaminan dari Pemohon untuk mengikuti desain,
- f. Pastikan kembali kapasitas storage tank 500 ton,
- g. Lengkapi gambar pengolahan limbah B3,
- h. Tampilkan analisa tiang pancang,
- i. Perlu penjelasan lebih lanjut terkait limpasan air hujan yang mengalir ke tanah milik orang lain,
- j. Perencanaan yang dibuat oleh konsultan harus sesuai dengan kondisi ril,
- k. Tampilkan Analisa pondasi storage tank,
- l. Perbaiki ulang dokumen antara lay out dan detail pondasi tidak sinkron,
- m. Dokumen data sondir belum ditanda tangani oleh konsultan,
- n. Agar melakukan pengecekan Kembali terhadap data sondir pada kedalaman 5 meter,
- o. Pada surat pernyataan, bahasanya mengikuti desain yang ada,
- p. Singkang untuk pondasi diperbaiki,
- q. Lengkapi data instalasi Listrik, pembunian serta data grounding,
- r. Pastikan jarak dengan pabrik 60 meter,
- s. Jelaskan komponen mutu beton apakah sama dengan bore pile atau pile cup.

Pemohon diwajibkan untuk segera menindaklanjuti dan melengkapi seluruh rekomendasi yang telah disampaikan oleh Tim Profesi Ahli (TPA). Setelah perbaikan dan penyesuaian dokumen dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seluruh dokumen teknis tersebut harus diunggah kembali ke sistem SIMBG sebagai bagian dari proses verifikasi lanjutan. Unggah ulang ini bertujuan agar dokumen dapat diperiksa kembali oleh tim terkait untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapannya. Apabila masih diperlukan klarifikasi atau pembahasan lebih lanjut, maka pemohon akan dijadwalkan untuk mengikuti sesi konsultasi ke-2 sebagai bagian dari tahapan penyempurnaan permohonan PBG.

3.3. Konsultasi 2

Pada konsultasi kedua yang dilakukan, telah ditemukan bahwa semua rekomendasi TPA yang telah diberikan pada waktu konsultasi sebelumnya (K-1) telah berhasil dilengkapi. Namun demikian, masih terdapat beberapa dokumen yang memerlukan penjelasan tambahan. Dokumen-dokumen ini termasuk gambar detail penangkal petir, rincian plumbing, dan ilustrasi kolam pengolahan limbah. Berdasarkan detail gambar penangkal petir tidak terlihat radius jangkauan penangkal, setelah di jelaskan oleh pihak pemohon bahwa desain penangkal pentir mampu menjangkau seluruh lokasi bangunan yang dimohonkan. Hal tersebut perlu adanya penjelasan dan

detail gambar karena penangkal petir memiliki peran vital dalam melindungi bangunan dari risiko kerusakan akibat petir. Oleh karena itu, gambar yang jelas dan terperinci tentang penangkal petir akan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami dengan tepat bagaimana sistem ini dirancang dan berfungsi.

Kemudian dokumen detail plumbing yang sampaikan terlihat masih ada jalur instalasi yang warna pipa masih sama meskipun media yang disalurkan berbeda, sebagaimana rekomendasi pada waktu konsultasi ke-1 bahwa seluruh pipa dengan media yang pindahkan berbeda harus dengan warna yang berbeda untuk memudahkan dan kontrol terkait operasional, kenyamanan, perawatan dan perbaikan kedepan. Berdasarkan pendalaman yang disampaikan pemohon langsung dilakukan perbaikan pada file gambar plumbing.

Selanjutnya gambar kolam pengolahan limbah merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, berdasarkan paparan terkait kolam cair terlihat belum ada detail jenis lapisan bagian dalam kolam yang bersentuhan langsung dengan limbah cair. Dari paparan pemohon bahwa lapisan kolam bagian dalam adalah dari pasangan beton/semen dan batu sungai. Kolam limbah yang kuat dan tahan terhadap kinerja limbah cair pabrik pengolahan buang kelapa sawit memiliki peran signifikan dalam menjaga keberlanjutan kinerja pabrik dan memastikan bahwa obyek yang dimohonkan berberan aktif untuk menjaga industri yang berwawasan lingkungan. Dengan memiliki gambar yang menyeluruh tentang kolam pengolahan limbah, akan mempermudah untuk operasional, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengolahan limbah pabrik pengolahan limbah yang dimohonkan.

Berdasarkan konsultasi yang dilakukan, seluruh TPA dan pemohon bersepakat untuk memberikan rekomendasi untuk dilanjutkan ke dinas terkait untuk penerbitan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) terkait dokumen pendirian pabrik pengolahan kelapa sawit mini dengan kapasitas 5 ton/jam oleh PT. XX.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui konsultasi permohonan PBG pendirian pabrik pengolahan kelapa sawit mini kapasitas 5 Ton/Jam pada PT. XX dengan TPA. Konsultasi dengan Tim Profesi Ahli (TPA) seperti yang diatur dalam peraturan yang berlaku sangatlah penting. Proses konsultasi dan pemeriksaan dokumen teknis merupakan tahapan krusial dalam memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen permohonan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Dalam konsultasi yang dilakukan, terungkap bahwa dokumen teknis yang diajukan memegang peranan penting dalam menentukan kelayakan dan keberlanjutan proyek yang direncanakan. Hasil dari konsultasi pertama mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah dokumen yang perlu diperbaiki dan dilengkapi. Rekomendasi yang diberikan oleh TPA, antara lain terkait dengan gambar detail penangkal petir, rincian plumbing, dan ilustrasi kolam pengolahan limbah, perlu diperhatikan dan diperbaiki sesuai dengan standar teknis yang berlaku. Konsultasi kedua menunjukkan bahwa sebagian besar rekomendasi dari konsultasi sebelumnya telah dilaksanakan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa dokumen yang memerlukan penjelasan tambahan dan perbaikan, seperti gambar detail penangkal petir, rincian plumbing, dan ilustrasi kolam pengolahan limbah. Setelah dilakukan penjelasan lebih lanjut dan perbaikan yang diperlukan, TPA dan pemohon sepakat untuk melanjutkan proses permohonan PBG ke dinas terkait. Dengan demikian, keseluruhan proses konsultasi dan pemeriksaan dokumen teknis ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dan administratif telah dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Diharapkan bahwa setelah semua rekomendasi dan perbaikan telah dilakukan, proses perizinan dan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Mini dapat berjalan dengan lancar dan efisien, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

REFERENCES

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung*, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, 2002.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, 2020.

- [3] Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Tentang Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung*, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 26, 2021.
- [4] Pemerintah Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi*, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 24, 2021.
- [5] P. Subekti, B. Edison, A. Ariyanto Dan T. Kurniawan, "Pengabdian Masyarakat Melalui Konsultasi Persetujuan Bangunan Gedung (Pbg) Pada Pendirian Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Pt. Xx," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aplikasi Teknologi*, Vol. 01, No. 02, Pp. 36-41, 2023.
- [6] P. Subekti, B. Edison, A. Ariyanto Dan T. Kurniawan, "Pengabdian Masyarakat Melalui Konsultasi Pbg Menara Telekomunikasi Di Dusun Gunung Intan Desa Tambusai Barat Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aplikasi Teknologi*, Vol. 02, No. 02, Pp. 64-67, 2024.
- [7] Menteri Pekerjaan Umum 1, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 26/Prt/M/2007 Tentang Pedoman Tim Ahli Bangunan Gedung*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2007.